

Analisis Pengembalian Kredit Unggulan (KUPeDES) Pada PT. BRI Tbk Unit Mikro Cabang Bengkalis

Oleh

Dwi Yudi Pranata

dwiyudipranata@gmail.com

Pembimbing : Mariaty Ibrahim, S.Sos,M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi-Prodi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax 0761-63277

ABSTRACT

The purpose of research is to knowing the loans repayments featured (KUPeDES) PT.BRI, Tbk Micro Branch Unit Bengkalis. KUPeDES is featured credit company-owned rureal banks PT.BRI, Tbk Micro Branch Unit Bengkalis. The repayment is based on the level of collectibility, repayment credits can be measured by the five dimensions (5), namely performing loans, loans in which particular attention, substandard loans, doubtful loans and bad loans. In this research population is KUPeDES customer PT.BRI, Tbk Micro Branch Unit Bengkalis. Sampling technique is accidental sampling and get 100 respondents. Result of the research is concluded that the loan repayment KUPeDES is low category.

Keyword: repayment on loans, KUPeDES, banking.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi kemajuan teknologi dan perubahan dunia yang begitu pesat membuat berbagai industri bisnis dapat berkembang dengan cepat, begitu juga pada industri perbankan. Bank merupakan lembaga intermediasi bagi masyarakat. Peran penting perbankan dalam perekonomian adalah melakukan kegiatan intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank sebagai salah satu bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia memerlukan perhatian lebih. Bank

sangat membantu Indonesia dalam menstabilkan sistem perekonomian. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya beraskan prinsip kehati-hatian. Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 : “Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak”. **Sutardjo (2011)**

Menurut uu No. 10 Tahun 1998 salah satu fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat atau pihak ketiga dalam bentuk simpanan. Simpanan tersebut dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Simpanan yang berasal dari masyarakat ini merupakan sumber dana terbesar bagi bank, oleh sebab itu bank berlomba-lomba menumbuhkan minat masyarakat dan memberikan pelayanan terbaik maupun dengan menciptakan berbagai produk simpanan yang dianggap maupun menghasilkan dana lebih besar bagi pihak bank.

Disamping itu bank mempunyai peranan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama disebabkan oleh fungsi bank sebagai salah satu dari beberapa badan penghimpunan dan penyalur dana berdasarkan demokrasi ekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerintahan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu Bank yang memfokuskan pangsa pasarnya pada UMKM. BRI telah mendapatkan penghargaan *The Best and The Largest commercial Microfinance Program* di dunia. BRI unit telah menjadi *benchmark* untuk perkembangan *commercial microfinance* yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip bisnis. Untuk tetap mempertahankan *sustainability* BRI mempunyai strategi khusus untuk membidik nasabah terutama lapisan bawah.

BRI telah diakui secara internasional sebagai salah satu bank terbaik dan sukses dalam pelayanan yang terfokus pada keuangan mikro. Keberhasilan BRI tersebut ditunjang oleh jaringan yang kuat dengan keberadaan sebanyak 4049 BRI Unit

pada tahun 2005 telah tersebar dipelosok perdesaan yang khusus melayani nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sebanyak 800 kantor unit BRI yang ada sudah melakukan transaksi secara *online*. Konsep BRI unit ini dimunculkan pada tahun 1970 dengan dasar pemikiran untuk membantu pemerintah dalam menyelesaikan program kecukupan beras dalam rangka mengatasi masalah kelaparan dan mengurangi kemiskinan. Total kredit BRI untuk UMKM mencapai Rp 10 triliun pada tahun 2003 dan Rp 13 triliun pada tahun 2004, merupakan nilai kredit paling tinggi yang diberikan sebuah Bank kepada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Berdasarkan rumusan masalah penulisan diatas maka yang menjadi tujuan adalah Untuk mengetahui bagaimanakah pengembalian kredit pada kredit unggulan (KUPEDES) PT. BRI, Tbk Unit Mikro Cabang Bengkalis.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan yaitu percaya bahwa peminjam dapat membayar kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Berasal dari bahasa latin *creditum* yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Menurut Rivai, dkk (2005).

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal (2007) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain

(nasabah atau penghutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut Syamsu Iskandar (2008) kredit merupakan piutang bagi bank atau lembaga keuangan bukan bank, maka pelunasannya (repayment) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga risiko kredit macet dapat dihindarkan.

Pengertian kredit menurut (pasal ayat 11 UU No. 10 tahun 1998) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengembalian Kredit

pengembalian (*return*) menurut Ardiyos (2001) adalah hasil yang diperoleh dari penanaman modal tertentu di dalam suatu perusahaan di dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut Tandelilin (2001) definisi tingkat pengembalian (*return*) adalah hasil yang diperoleh dari aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi dengan perubahan harga sekuritas.

Definisi – definisi di atas menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat pengembalian (*return*) merupakan suatu hasil yang diperoleh seorang investor dengan cara menanamkan modalnya untuk jangka waktu yang ditentukan dan akan memperoleh sejumlah profit atas

investasi tersebut pada masa yang akan datang.

- Tahap dan Teknik Pengembalian Kredit

Menurut Muljono (2001), dalam tahap pengembalian kredit kita perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Perhitungan semua kewajiban utang nasabah harus segera diselesaikan atau dilunasi sampai dengan tanggal pelunasan atau pengembalian antara lain meliputi:

- a. Utang pokok
- b. Utang bunga
- c. Denda-denda
- d. Biaya administrasi lainnya

2. Nasabah diharuskan mengembalikan sisa lembar cek dan giro bilyet yang belum dipergunakan, jika ada. Periksa rekening pinjaman untuk menyatakan nomor-nomor yang harus dikembalikan.

3. Untuk mencegah timbulnya *claim* dari nasabah karena tidak lengkapnya pengembalian dokumen-dokumen jaminan, bank harus mengadakan inventarisasi atas dokumen yang disimpan pada berkas jaminan dan dicocokkan dengan catatan yang tersedia.

4. Untuk maksud *flat roya* atas catatan pada dokumen-dokumen jaminan yang berupa tanah, bank dapat membantu pengawasan royanya kepada kantor pendaftaran tanah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Bila ada biaya-biaya maka itu menjadi beban nasabah.

5. Penyerahan kembali dokumen-dokumen jaminan nasabah hanya dapat dilakukan setelah nyata-nyata nasabah menyelesaikan semua kewajibannya. Penyerahan dokumen jaminan tersebut harus dengan surat tanda terima dan ditandatangani oleh yang berhak. Surat tanda terima tersebut harus disimpan pada berkas jaminan.

6. Dalam hal pengembalian kredit oleh salah satu anggota grup atau pimpinan-pimpinan grup dalam pembiayaan atas grup, maka pengembalian dokumen jaminan kepada nasabah hanya dapat dilaksanakan dengan sepengetahuan dan seizin direksi.

7. Dalam hal pengembalian kredit oleh nasabah yang jelas-jelas menikmati fasilitas atau diduga masih menikmati fasilitas kredit maka pengembalian dokumen juga harus sepenuhnya dan seizin direksi.

8. Beritahukan kepada bagian kas bahwa seluruh jumlah utang telah dilunasi, rekening pinjaman atas nama nasabah yang bersangkutan ditutup.

Tingkat Pengembalian Kredit

Berdasarkan tingkat kolektibilitasnya tingkat pengembalian kredit menurut Kasmir (2000), dapat dikelompokkan ke dalam 5 golongan yaitu :

A. Kredit lancar

Suatu pinjaman digolongkan lancar apabila memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut :

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan atau bunga tepat waktu tidak terdapat tunggakan.
- 2) Memiliki Mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.

B. Kredit dalam perhatian khusus

Suatu pinjaman digolongkan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain :

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang
- 2) belum melampaui 90 hari. Kadang-kadang terjadi cerukan.
- 3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak perjanjian.
- 4) Mutasi rekening relatif aktif.
- 5) Didukung dengan pinjaman baru.

C. Kredit kurang lancar

Suatu pinjaman digolongkan kurang lancar apabila menurut penilaian yang wajar diperkirakan debitur dapat melunasi seluruh hutangnya dan memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 2) Sering terjadi cerukan.

- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
 - 4) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
 - 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
 - 6) Dokumen pinjaman yang lemah.
- D. Kredit diragukan

Suatu pinjaman digolongkan meragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria lancar maupun kurang lancar, tetapi berdasarkan nilai wajar yaitu :

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
 - 2) Terjadi cerukan bersifat permanen.
 - 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
 - 4) Terjadi kapitalisasi bunga.
 - 5) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
- E. Kredit macet

Suatu pinjaman dapat digolongkan macet apabila :

- 1) Tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan.
- 2) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- 3) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

- 4) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Teknik Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan criteria sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu. Setuju, sangat setuju, diberikan skor 1, 2, 3, 4, 5.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor PT BRI TBK Unit Mikro Jl. Jendral Sudirman Selat Baru Begkalis.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh langsung melalui wawancara langsung dengan sumbernya Mantri Bank BRI Tbk. yaitu tentang bagaimana produk KUPEDES . Data yang diperoleh dalam bentuk yang telah jadi dari perusahaan yang meliputi :

1. Sejarah singkat berdirinya perusahaan.
2. Jumlah nasabah yang menggunakan produk kupedes ini, untuk dapat menunjang masalah dalam penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2006:223). Populasi dalam penelitian ini adalah didasarkan jumlah data nasabah KUPEDES pada tahun 2015 yaitu sebanyak 594.

merupakan sebagian dari populasi yang terdiri atas jumlah anggota yang

dipilih dari populasi. Dengan kata lain sejumlah, tetapi tidak semua, element populasi akan membentuk sampel (Sekaran, 2006).

Teknik pengambilan sample yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*, karena peneliti sulit mengidentifikasi satu persatu populasi dengan tingkat heterogenitas yang tinggi. Teknik ini yakni yang dilakukan peneliti dengan cara siapapun yang ditemui oleh peneliti saat penelitian dilakukan dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, maka individu tersebut dapat dijadikan responden.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan memakai metode statistik deskriptif. Metode deskriptif yaitu membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh serta diinterpretasikan sesuai dengan teori yang relevan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi (Umar, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Responden Terhadap Pengembalian Kredit pada kredit unggulan (KUPEDES) PT. BRI, Tbk Unit Mikro Cabang Bengkalis

Berikut ini akan dibahas tanggapan responden mengenai Pengembalian Kredit pada Kredit Unggulan (KUPEDES) PT. BRI, Tbk Unit Mikro Cabang Bengkalis yang dilihat dari dimensi pengembalian terhadap kredit lancar, pengembalian terhadap kredit dalam perhatian

khusus, pengembalian kredit terhadap kredit kurang lancar, pengembalian kredit terhadap kredit diragukan, dan pengembalian kredit terhadap kredit macet nasabah PT. BRI, Tbk unit mikro Cabang Bengkalis.

Tabel 1
Rekapitulasi Pengembalian Kredit pada Kredit Unggulan (KUPEDES) PT. BRI, Tbk Unit Mikro Cabang Bengkalis

No	Dimensi pengembalian kredit	Skor	Kategori	Ranking
1	Pengembalian pada Kredit Lancar	426	Rendah	4
2	Pengembalian pada Kredit Dalam Perhatian Khusus	434	Rendah	3
3	Pengembalian pada Kredit Kurang Lancar	411	Rendah	5
4	Pengembalian pada Kredit diragukan	515	Rendah	2
5	Pengembalian pada Kredit Macet	791	Tinggi	1
Jumlah		2.577	Rendah	

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari hasil rekapitulasi dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pengembalian kredit pada

kredit unggulan (KUPEDES) PT.BRI, Tbk unit mikro cabang Bengkalis yang meliputi kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Hasil dari rekapitulasi pengembalian kredit pada kredit unggulan (KUPEDES) PT.BRI, Tbk unit mikro cabang Bengkalis memiliki skor 2.577 dan termasuk dalam kategori nilai Rendah. Dapat dilihat dari rekapitulasi tersebut bahwa pengembalian kredit pada kredit KUPEDES tidak berjalan baik, dilihat dari rendahnya hasil responden pada indikator kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, dan kredit diragukan, dimana kebanyakan dari responden memiliki kriteria responden pada jenis pekerjaan wiraswasta, yang merupakan responden nasabah yang tidak memiliki penghasilan yang keluar pada waktu yang sama setiap bulannya, sehingga hal ini dapat membuat nasabah kadang terlambat dalam melunasi angsuran pokok yang telah ditetapkan oleh PT.BRI, Tbk unit mikro cabang Bengkalis.

Dan pada responden dalam indikator kredit lancar bernilai 791 dan merupakan kategori yang tinggi. Hal ini pun jelas terlihat bahwa nasabah PT.BRI, Tbk unit mikro cabang Bengkalis sering yang mengalami kredit macet dilihat kriteria responden jenis pekerjaan dan juga kriteria responden usia 46-55 yakni responden yang merupakan usia produktif atau dewasa, yang memiliki penghasilan yang tidak selalu sama jumlah waktu dan keluarnya setiap bulan, dan responden menyatakan bahwa mereka juga memiliki kewajiban tetap perbulannya yakni dalam membiayai anak-anaknya atau keluarga, dalam hal pembayaran pendidikan, ataupun memenuhi kebutuhan pokoknya.

Seperti yang telah dikemukakan penulis pada latar belakang penelitian ini, Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu Bank yang memfokuskan pangsa pasarnya pada UMKM. BRI telah mendapatkan penghargaan *The Best and The Largest commercial Microfinance Program* di dunia. BRI unit telah menjadi *benchmark* untuk perkembangan *commercial microfinance* yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip bisnis. Untuk tetap mempertahankan *sustainability* BRI mempunyai strategi khusus untuk membidik nasabah terutama lapisan bawah. BRI telah diakui secara internasional sebagai salah satu bank terbaik dan sukses dalam pelayanan yang terfokus pada keuangan mikro. Keberhasilan BRI tersebut ditunjang oleh jaringan yang kuat dengan keberadaan sebanyak 4049 BRI Unit pada tahun 2005 telah tersebar dipelosok perdesaan yang khusus melayani nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengembalian kredit pada kredit unggulan (KUPEDES) PT.BRI, Tbk unit mikro cabang Bengkalis membuktikan bahwa hasil rekapitulasi responden memiliki nilai kategori rendah. Padahal sebagai lembaga keuangan dalam menyalurkan dananya akan menghadapi risiko pembiayaan. Supaya lembaga keuangan tersebut berhasil dalam mengatasi risiko pembiayaan maka perlu dianalisis mengenai pengembalian kredit agar tidak terjadi banyaknya kredit macet dan bisa menekan NPL bank pada suatu titik terendah agar prestasi bank tersebut terus meningkat. Tetapi jika tingkat pengembalian kredit rendah hal ini dapat berdampak tidak baik dalam

prestasi PT.BRI, Tbk unit mikro cabang Bengkalis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan pada tabel-tabel sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menyimpulkan guna mendiskripsikan beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut: Pengembalian kredit pada kredit unggulan (KUPEDES) PT.BRI, Tbk unit mikro cabang Bengkalis dalam kategori rendah.

Saran

Penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga-saran penulis bagi pihak PT.BRI, Tbk unit mikro cabang Bengkalis yaitu menjadikan analisis pengembalian kredit untuk mengukur bagaimana tingkat pengembalian kredit KUPEDES pada PT.BRI, Tbk unit mikro Cabang Bengkalis.

1. PT.BRI, Tbk perlu untuk memperbaiki contact langsung dengan nasabah dalam hal pembayaran angsuran pokok yang akan dilakukan oleh nasabah pengguna produk kredit unggulan KUPEDES. Dengan menjalin hubungan dengan nasabah maka kredit KUPEDES yang nasabah jalani akan berjalan lancar.
2. Pengembalian kredit terhadap kredit macet PT.BRI,Tbk unit mikro cabang Bengkalis dalam kategori tinggi. Disarankan agar PT.BRI, Tbk unit mikro cabang Bengkalis tersebut untuk lebih memperhatikan nasabahnya memfollow up nasabah yang

mengalami kesulitan dalam pemabayaran yang melampaui 270 hari. Dan memberikan alternatif , juga jalan keluar bagi nasabah, agak mereka tetap dapat menjaga kesejahteraan masyarakat pedesaan Bengkalis. Dan tentunya hal ini juga dapat membuat PT.BRI, Tbk terus menjadi bank yang berprestasi baik didunia perbankan ataupun mata nasabah dilingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin. 2003.
Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non
- Bartola, G., R. Disney., and C. Grand, 2006.
The Economics of Consumer Credit. Massachusetts Institute of Technology.
- Devisa Di Indonesia.*
Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2006.
Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan Kelima. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Irham, F dan Y. Lavianti. 2010.
Pngantar Manajemen Perkreditan. Cetakan Kesatu. Alfabeta, Bandung.
- Kasmir.2002.
Dasar – Dasar Perbankan. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2004.
Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.Sugiyono, 2010.

*Metode
Administrasi.* *Penelitian*
Alfabeta Bandung:

Sukirno, Sadono. 2003.
Pengantar Teori
Makroekonomi. Edisi Kedua.
PT.Rajagrafindo Persada,
Jakarta.

Suseno dan Piter Abdullah. 2003.
Sistem dan Kebijakan
Perbankan di Indonesia.
Pusat Pendidikan dan Studi
Kebanksentralan BI, Jakarta.

Umar Sekaran, 2006.
Research Methods For
Business (Metodelogi Penelitian
untuk Bisnis) Edisi 4. Salemba
Empat, Jakarta

Umar, Husein. 2007.
Metode Riset Bisnis.
Gramedia, Jakarta